

Edukasi tentang “Berantas Diabetes Mellitus Dengan Cerdik dan Patuh!” di Kimia Farma 120 Banjarmasin

Nuzhatur Rahmah¹, Deni Setiawan^{2*}, Tedi Fawitra³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Kimia Farma Apotek 120, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email: deni.setiawan@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kadar gula darah yang melebihi nilai normal disebabkan oleh kekurangan atau gangguan kerja hormon insulin adalah tanda diabetes mellitus (DM), yang juga dikenal sebagai kencing manis. Banyak orang yang menderita diabetes, terutama DM tipe 2 tidak mengetahui bahwa mereka menderita diabetes. Melalui kegiatan promosi kesehatan, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes dan penggunaan obat antidiabetes. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dan mengevaluasi tingkat pengetahuan pengunjung Apotek di Kimia Farma 120 Banjarmasin tentang diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang sesuai. Metode pemberian edukasi yang dipilih adalah ceramah dengan bantuan *leaflet* dan video sebagai media. Hasil kegiatan dievaluasi dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada dua puluh pasien menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,50% dan 99,20% setelah *posttest*. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat yang signifikan tentang penyakit diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang tepat pasca kegiatan edukasi ini.

Kata Kunci: Apotek, Diabetes Mellitus, Promosi Kesehatan, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Blood sugar levels that exceed normal values caused by a deficiency or disruption of the insulin hormone are a sign of diabetes mellitus (DM), also known as diabetes. Many individuals, particularly those with type 2 diabetes, are unaware that they have the disease. One way to improve public understanding of diabetes and the use of antidiabetic drugs is through health promotion activities. This health promotion activity aims to provide education to the public and evaluate the level of knowledge of visitors to the Kimia Farma 120 Banjarmasin Pharmacy about diabetes mellitus and the use of appropriate antidiabetic drugs. The method of assistance in delivering education chosen is lectures with leaflets and videos as media. The results of the activity were evaluated with pretest and posttest values. The results of the questionnaire given to twenty patients showed an average pretest value of

67.50% and 99.20% after the posttest. Based on the results of the pre- and post-tests, it can be said that people learned a lot more about diabetes mellitus and how to use the right oral diabetes medications after this educational activity.

Keywords: Diabetes Mellitus, Health Promotion, Knowledge, Pharmacy

PENDAHULUAN

Kondisi yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi nilai normal yang disebabkan oleh gangguan atau kekurangan hormon insulin, diabetes mellitus (DM), yang juga dikenal sebagai kencing manis, adalah penyakit kronis dan parah (Farchaty *et al.*, 2023). Salah satu dari empat penyakit tidak menular yang membutuhkan perawatan tambahan adalah diabetes mellitus, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Diabetes mellitus adalah penyakit yang terus berlanjut yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada organ lain, terutama pembuluh darah, mata, saraf, ginjal, dan jantung. Salah satu gejala utama DM adalah poliuria, polidipsi, dan polifagia. Gejala ini ditambah dengan penurunan berat badan, luka yang tingkat pendapatan, prevalensi diabetes, terutama diabetes tipe 2, telah meningkat pesat dalam tiga puluh tahun terakhir. Selain itu, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa pada tahun 2035 akan ada 592 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes (IDF, 2021).

Menurut IDF, satu dari dua belas orang di dunia menderita diabetes, dan rata-rata penderita tidak tahu bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Namun, penderita baru mengetahui kondisinya setelah penyakit berlangsung lama dan mengalami komplikasi yang jelas (Sartika & Hestiani, 2019). Jika penyakit diabetes diobati sejak dini, penderita akan hidup lebih lama. Ini dapat dicegah dengan mengubah gaya hidup, memastikan pola makan sehat, dan melakukan aktivitas fisik yang lebih sedikit (Juliani *et al.*, 2024). Kegiatan promosi kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes dan penggunaan obat antidiabetes.

Promosi kesehatan, menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VII/2005, adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat membantu diri mereka sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Supatmi *et al.*, 2023). Apoteker dapat meningkatkan kesehatan pasien dengan memberikan buletin, *leaflet*, video, dan poster (Amaranggana, 2017). Diharapkan melalui promosi kesehatan masyarakat lebih memahami kesehatan dan cara mencegah penyakit (Mulia *et al.*, 2025). Media yang dapat membantu

promosi kesehatan salah satunya adalah *leaflet* dan video (Victor *et al.*, 2020). Pemberian edukasi menggunakan *leaflet* dan video efektif untuk membantu edukasi (Nasution *et al.*, 2025). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penyuluhan mengenai Diabetes Mellitus di Apotek Kimia Farma 120 Banjarmasin yang merupakan salah satu Apotek program rujuk balik dengan banyak pasien DM. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang “Berantas Diabetes Mellitus Dengan Cerdik dan Patuh!”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Promosi kesehatan dilaksanakn melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema dan metode edukasi yang dilaksanakan serta sasaran yang akan menjadi target. Kemudian, dilakukan diskusi dengan preseptor, sehingga diperoleh persetujuan tema, metode dan sasaran dari kegiatan ini. Metode yang dipilih dalam menyampaikan informasi yaitu menggunakan media *leaflet* dan video. Sedangkan target yang dituju dalam kegiatan promosi kesehatan ini yaitu semua pasien yang datang ke Apotek Kimia Farma 120 Banjarmasin dengan tujuan membeli atau menebus resep obat yang disertai pelayanan informasi obat.

2. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu pembuatan materi promosi kesehatan sesuai tema yang telah disepakati, pembuatan desain *leaflet* dan pembuatan video, serta menyiapkan soal *pretest* dan *posttest* menggunakan aplikasi Kahoot. Pertanyaan disusun berdasarkan materi yang ada pada video dan *leaflet* berbentuk tertutup yang dapat dijawab dengan “benar” atau “salah”. Isi materi *leaflet* dan video yang dirancang yaitu tentang diabetes mellitus (DM). Video diupload melalui kanal youtube dengan materi yang sama dengan *leaflet*.

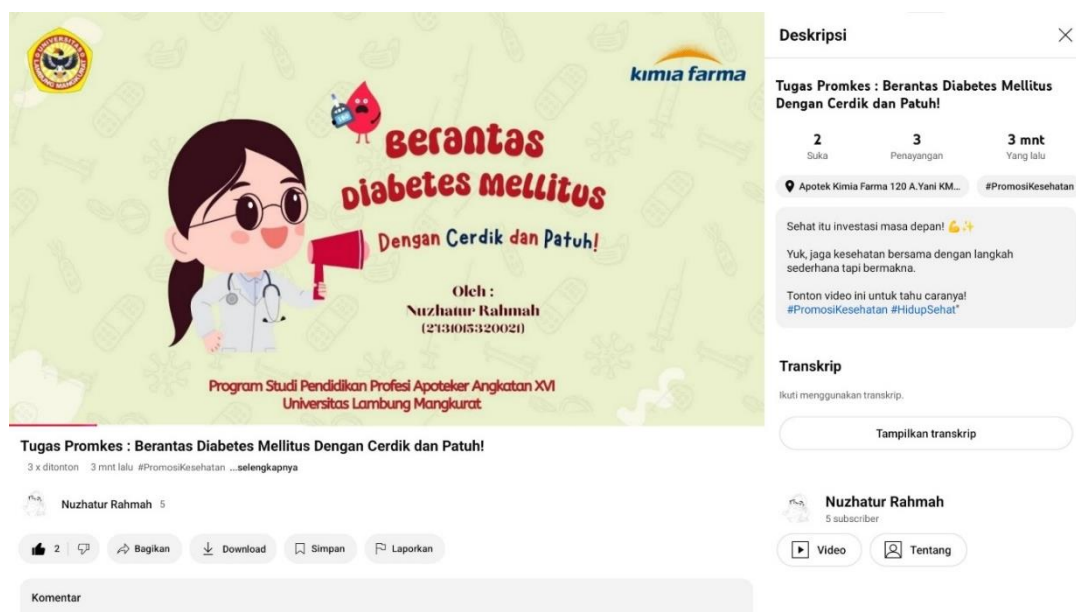
3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma 120 Banjarmasin dengan memilih pasien yang akan menjadi target sasaran kegiatan promosi kesehatan yaitu pasien yang sedang menunggu obat. Kemudian dilakukan sesi *pretest*, pemberian informasi tentang diabetes mellitus dengan penyampaian dan penyerahan *leaflet* kepada pasien, tanya jawab, dan *posttest*. Selain itu, terdapat video edukasi yang juga di diperlihatkan kepada pasien dan bagikan kepada masyarakat umum melalui media massa untuk pemberian informasi yang lebih luas. Salah satu indikator keberhasilan tersebarnya informasi adalah jumlah penayangan pada kanal youtube yang meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di Apotek Kimia Farma 120 Banjarmasin pada tanggal 11-14 Januari 2025 mulai pukul 08.00 WITA-selesai dengan menunggu pasien yang datang ke Apotek secara individu. Sasaran kegiatan promosi kesehatan ini yaitu pengunjung Apotek. Kegiatan promosi kesehatan diikuti oleh 20 orang. Kegiatan ini memiliki tujuan memberikan informasi kepada masyarakat dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien di Apotek di Kimia Farma 120 Banjarmasin mengenai penyakit diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang tepat. Media promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang “Berantas Diabetes Mellitus Dengan Cerdik dan Patuh!”. Selain itu, terdapat video edukasi yang diperlihatkan kepada pasien dan bagikan kepada masyarakat umum melalui kanal youtube untuk pemberian informasi yang lebih luas. *Leaflet* dan video edukasi yang menjadi media dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Kegiatan promosi kesehatan dimulai dengan pengenalan pemateri selama dua menit sebelum materi disampaikan. Materi disampaikan melalui ceramah dengan tanya jawab. Metode promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait *leaflet* yang sudah diberikan. Materi yang disampaikan sesuai dengan informasi yang tertera pada *leaflet*, yaitu pengertian, kriteria diagnosis DM, kategori DM, Gejala utama dan tambahan DM, data prevalensi DM di Indonesia, pencegahan dan pengendalian DM, serta contoh obat-obat antidiabetes. Dokumentasi kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 1. Video Promosi Kesehatan



Gambar 1. Leaflet Promosi Kesehatan



Gambar 3. Dokumentasi Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan diakhiri dengan evaluasi *posttest*. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah peserta lebih memahami materi yang diberikan. Hasil dari enam soal jenis benar atau salah digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang sasaran promosi kesehatan. Soal ini dikerjakan oleh peserta menggunakan aplikasi Kahoot. Aplikasi tersebut dipilih karena memiliki tampilan yang menarik dan membuat peserta tidak merasa bosan saat mengerjakan soal *pretest* maupun *posttest*, sehingga membuat kegiatan promosi kesehatan berjalan dengan lancar. pertanyaan *pretest* dan *posttest* terdapat pada Tabel 1 dan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang tepat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1	Diabetes mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar nilai normal kekurangan hormon insulin atau kerja hormon insulin terganggu (Benar)
2	Kategori diabetes mellitus yang disebabkan tidak adanya produksi insulin sama sekali adalah kategori DM Gestasional (Salah)
3	Sering kencing, cepat lapar dan cepat haus merupakan gejala utama DM (Benar)
4	Obat diabetes mellitus dapat dibeli secara bebas tanpa pemeriksaan dan konsultasi terlebih dahulu (Salah)
5	Metformin, acarbose, glibenclamide dan glimepiride adalah contoh obat antidiabetes oral (minum) (Benar)
6	Seorang penderita diabetes mellitus boleh tidak secara teratur meminum obat antidiabetes (Salah)

Kegiatan promosi kesehatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang positif dari peserta. Hasilnya menunjukkan rata-ratas nilai *pretest* sebesar $67,50 \pm 16,64$ dan rata-rata nilai *posttest* sebesar $99,20 \pm 3,72$. Dilihat dari hasil *pretest*, sebagian besar masyarakat belum

mengetahui tentang penyakit diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang tepat. Namun, setelah dilakukan promosi kesehatan, hampir semua masyarakat mengetahui dan memahami tentang penyakit diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes yang tepat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar $31,67 \pm 16,13$ setelah diberikan edukasi yang mana hal tersebut merupakan parameter keberhasilan dari kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan hingga 40 poin (Nasution *et al.*, 2025).

Pemberian edukasi berjalan dengan baik dan beberapa pertanyaan muncul, salah satunya adalah tentang diabetes gestasional, yang merupakan jenis diabetes yang muncul selama masa kehamilan. Mereka biasanya hilang setelah persalinan, tetapi dapat berbahaya jika tidak diurus dengan benar (Aspilayuli *et al.*, 2023). Pertanyaan selanjutnya adalah apakah penderita wajib melakukan cek HbA1c. Periksa HbA1c menunjukkan kadar gula darah rata-rata selama dua hingga tiga bulan terakhir, yang penting untuk pengendalian diabetes. Sehingga, uji tersebut dapat menggambarkan keberhasilan hasil terapi yang telah dilaksanakan. Selain itu, tenaga kesehatan menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi kepatuhan pasien dalam pengobatan (Sugianto *et al.*, 2023).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Penggunaan Obat Antidiabetes Yang Tepat

No.	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
1.	66,67	100	33,33
2.	66,67	100	33,33
3.	66,67	100	33,33
4.	83,33	100	16,67
5.	66,67	100	33,33
6.	83,33	100	16,67
7.	33,33	100	66,67
8.	50	100	50
9.	50	83,33	33,33
10.	83,33	100	16,67
11.	83,33	100	16,67
12.	66,67	100	33,33
13.	33,33	100	66,67
14.	83,33	100	16,67
15.	83,33	100	16,67
16.	83,33	100	16,67
17.	66,67	100	33,33
18.	50	100	50
19.	83,33	100	16,67
20.	66,67	100	33,33
Rerata	67,50 ± 16,64	99,20 ± 3,72	31,67 ± 16,13

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, Edukasi tentang “Berantas Diabetes Mellitus Dengan Cerdik dan Patuh!” mampu meningkatkan pengetahuan pasien. Keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dinilai dengan parameter peningkatan nilai peserta. Edukasi diharapkan dapat dilaksanakan pada fasilitas kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaranggana, L. (2017). Pelayanan Informasi Obat yang Efektif dari Beberapa Negara untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik. *Farmaka*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.12590.g5762>.
- Aspilayuli, Suhartatik, & Mato, R. (2023). Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Mellitus Gestasional. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 111–120. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i4.951>.
- Farchaty, B., Pertiwi, K. D., & Lestari, I. P. (2023). Faktor Risiko Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 332–339. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i1.2143>.
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th Edition*. International Diabetes Federation. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>.
- Juliani, E., Yari, Y., & Rosliany, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Mobile Health Pada Manajemen Mandiri Diabetes Melitus Tipe II: a Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19, 29–41. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i1.1833>.
- Mulia, M., Maryani, H., Sari, O. M., Mahdi, N., Hadi, S., & Setiawan, D. (2025). Promosi Kesehatan Tentang Kolesterol Kepada Masyarakat di Kegiatan Posyandu Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(4), 257. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i4.14162>.
- Nasution, P. A., Oktaviani, R. F., Rahmah, S., Isnani, N., Mahdi, N., Hadi, S., & Setiawan, D. (2025). Edukasi Beyond Use Date (BUD) di Apotek Melalui Media Video. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i1.14785>.
- Sartika, F., & Hestiani, N. (2019). Kadar HbA1c Pada Pasien Wanita Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 2(1), 97–101. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v2i1.1086>.
- Sugianto, K. R., Husodo, S. D., Sudiarta, K. E., & Rahayu, I. N. (2023). Hubungan Antara Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Kejadian Preeklamsia. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(2), 85–2. <https://doi.org/10.30649/sbj.v2i2.55>.
- Supatmi, Wahyuningsih, Pradipta, I. D. A. G. F., Makatita, B., Kumalasari, D. N., Purwaningsih, E., Azhari, A. S., Priharwanti, A., Ping, M. F., Zani, B. N., Pertiwi, G. H., Indriyani, Y., Putra, I. G. Y., & Sastrini, Y. E. (2023). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Victor, T. H., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulianti, Hidayati, W., Sianturi, H. E., Pantola, & Mustar. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.